

**MOTIVASI KARYAWAN PT. PASOKA DALAM PENGGUNAAN
ALAT-ALAT KESELAMATAN KERJA PADA WORKSHOP
FABRIKASI DI PT. SEMEN PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
FT. UNP Padang*



Oleh:

**HENDRA FAUZI
NIM. 1302444/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MOTIVASI KARYAWAN PT. PASOKA DALAM PENGGUNAAN
ALAT-ALAT KESELAMATAN KERJA PADA WORKSHOP
FABRIKASI DI PT. SEMEN PADANG**

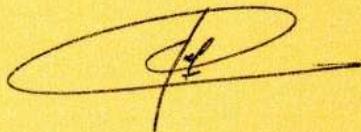
Oleh

Nama : Hendra Fauzi
NIM/BP : 1302444/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang , Februari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Refdinal, M.T.
NIP. 19590918 198510 1 001

Pembimbing II



Drs. Nelvi Erizon, M.Pd.
NIP. 19620208 198903 1 002



Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP

Dr. If. Arwizet K.S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

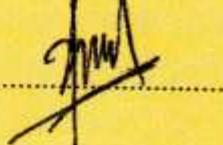
Judul :

**MOTIVASI KARYAWAN PT. PASOKA DALAM PENGGUNAAN
ALAT-ALAT KESELAMATAN KERJA PADA WORKSHOP
FABRIKASI DI PT. SEMEN PADANG**

Oleh :

Nama : Hendra Fauzi
NIM/BP : 1302444/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2018

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Refdinal, M.T.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Nelvi Erizon, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Hasanuddin, M.S.	3. 
4. Anggota	: Dr. Ambiyar, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Budi Syahri, S.Pd, M.Pd.T.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tatacara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2018

Yang menyatakan,



Hendra Fauzi

NIM. 1302444/2013

ABSTRAK

HENDRA FAUZI (2013) : Motivasi Karyawan PT. Pasoka dalam Penggunaan Alat-alat Keselamatan Kerja pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang.

Penelitian ini berawal dari pengamatan yang dilakukan ketika peneliti melaksanakan PLI di Workshop Fabrikasi PT. Semen Padang. Masih adanya karyawan yang tidak menggunakan alat-alat keselamatan kerja sehingga akan mengancam diri karyawan terhadap kecelakaan nantinya. Melalui penelitian ini yang berjudul Motivasi Karyawan PT. Pasoka Dalam Penggunaan Alat-alat Keselamatan Kerja Pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang, tujuan dari penelitian ini mengungkapkan bagaimana motivasi karyawan tentang penggunaan alat-alat keselamatan kerja pada diri karyawan dan di lingkungan workshop Fabrikasi PT. Semen Padang.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pasoka pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang dengan populasi sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Total Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis Tingkat Pencapaian Responden dengan rumus persentase dan skor rata-rata. Data yang dikumpul tersebut dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.00 *for windows*.

Hasil analisis data mengungkapkan bahwa tingkat Motivasi Karyawan PT. Pasoka Dalam Penggunaan Alat-Alat Keselamatan Kerja pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang adalah 87,27 % yang termasuk kedalam kategori (**Sangat Tinggi**), sedangkan indikator terampil memakai alat keselamatan kerja sebesar 89,86% (**Sangat Tinggi**), indikator menggunakan alat keselamatan kerja sesuai fungsinya sebesar 86 % (**Sangat Tinggi**). saling memberi motivasi dalam menggunakan alat keselamatan kerja sebesar 85,94 % (**Sangat Tinggi**). Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Karyawan PT. Pasoka Dalam Penggunaan Alat-alat Keselamatan Kerja Pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang termasuk ke dalam kategori (**Sangat Tinggi**).

Kata Kunci: Motivasi, Keselamatan Kerja, Workshop, PT. Pasoka, PT. Semen Padang

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Motivasi Karyawan PT. Pasoka Dalam Penggunaan Alat-alat Keselamatan Kerja pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang”**. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wassalam yang telah membawa risalah kebenaran tauhid kepada umat manusia dengan ilmu pengetahuan yang canggih dan modern seperti yang telah di rasakan saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas bimbingan dan bantuan tersebut penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Refdinal, M.T selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Nelfi Erizon, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Hasanuddin, M.S selaku Dosen Peninjau I dan Sekaligus Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd Selaku Dosen Peninjau II.
5. Bapak Budi Syahri, S.Pd, M.Pd.T Selaku Dosen Peninjau III.

6. Bapak Ir. Arwizet K, ST, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Karyawan PT. Pasoka di Workshop Fabrikasi dan di Workshop Pemesinan PT. Semen Padang.
9. Bapak/Ibu dosen dan staf administrasi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
10. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat baik itu dukungan moril dan materil yang tidak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan angkatan 2013, semua pihak yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan selama penulisan Skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah *Subhanahu Wata'ala*. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. RumusanMasalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Motivasi Karyawan	7
1. Pengertian Motivasi.....	7
2. Teori – Teori Motivasi.....	8
3. Tujuan Motivasi.....	9
4. Jenis – Jenis Motivasi.....	9
5. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Motivasi	10
6. Motivasi Kerja Karyawan.....	10
B. Keselamatan Kerja	12
1. Pengertian Keselamatan Kerja	12
2. Tujuan Keselamatan Kerja	12
3. Teori Kecelakaan Kerja.....	13
4. Klasifikasi Kecelakaan Kerja	15
5. Dampak Kecelakaan Kerja	16

6. Ciri – Ciri Keselamatan Kerja Yang Efektif	16
7. Landasan Hukum Keselamatan Kerja	17
8. Alat-Alat Keselamatan Kerja	18
C. Motivasi Karyawan dalam Penggunaan Alat Keselamatan Kerja	20
D. Penelitian yang Relevan	22
E. Kerangka Konseptual	23
F. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Definisi Operasional.....	25
D. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	26
E. Variabel Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Instrumen Penelitian.....	28
1. Pembutan Instrumen.....	28
2. Penyusunan Indikator Variabel	29
3. Penyusunan Instrumen.....	29
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	30
1. Uji Validitas.....	31
2. Uji Reliabilitas.....	32
I. Teknik Analisa Data	32
1. Verifikasi Data.....	32
2. Analisis Deskriptif.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data	38
1. Indikator Terampil Memakai Alat Keselamatan Kerja	38
2. Indikator Menggunakan Alat Keselamatan Kerja Sesuai Fungsinya	41
3. Indikator Saling Memberi Motivasi Dalam Menggunakan Alat Keselamatan Kerja.....	43
C. Pembahasan.....	46
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
 DAFTAR PUSTAKA	 49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kecelakaan Kerja 3 Tahun Terakhir Pada Karyawan PT. Psoka	4
2. Daftar Pilihan Jawaban Setiap Pernyataan Beserta Sifatnya	28
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	29
4. Validitas Butir Angket	31
5. Uji Reliabilitas	32
6. Pedoman untuk memberikan interpretasi	35
7. Sebaran Data Variabel Motivasi Penggunaan Alat Keselamatan Kerja.....	35
8. Distribusi Frekuensi Motivasi Karyawan	36
9. Sebaran Data Indikator Terampil Memakai Alat Keselamatan Kerja.....	38
10. Distribusi Frekuensi Indikator Terampil Memakai Alat Keselamatan Kerja.....	39
11. Sebaran Data Indikator Menggunakan Alat Keselamatan Kerja Sesuai Fungsinya	41
12. Distribusi Frekuensi Indikator Menggunakan Alat Keselamatan Kerja Sesuai Fungsinya.....	41
13. Sebaran Data Indikator Saling Memberi Motivasi dalam Menggunakan Alat Keselamatan Kerja	43
14. Distribusi Frekuensi Indikator Saling Memberi Motivasi dalam Menggunakan Alat Keselamatan Kerja	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	24
2. Diagram Batang Motivasi Karyawan PT. Pasok	36
3. Diagram Lingkaran Variabel Motivasi Karyawan PT. Pasoka.....	37
4. Diagram Batang Variabel Terampil Memakai Alat Keselamatan Kerja.....	39
5. Diagram Lingkaran Variabel Terampil Memakai Alat Keselamatan Kerja	40
6. Diagram Batang Variabel Menggunakan Alat Keselamatan Kerja Sesuai Fungsinya.....	42
7. Diagram Lingkaran Variabel Menggunakan Alat Keselamatan Kerja Sesuai Fungsinya.....	42
8. Diagram Batang Variabel Saling Memberi Motivasi dalam Menggunakan Alat Keselamatan Kerja	44
9. Diagram Lingkaran Variabel Kesehatan dan Keselamatan Alat dan Bahan Kerja.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	51
2. Angket Penelitian.....	56
3. Data Statistik.....	61
4. Uji Validitas	62
5. Distribusi Nilai r Tabel Signifikansi	63
6. Data Penelitian	64
7. Foto Dokumentasi Pembagian Angket	66
8. Absensi Karyawan	68
9. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Teknik.....	70
10. Surat Izin Melakukan Penelitian dari PT. Semen Padang	71
11. Lembaran Konsultasi Skripsi	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi. Kualitas produk yang dihasilkan tidak terlepas dari peranan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki perusahaan. Faktor-faktor produksi dalam perusahaan seperti modal, mesin, dan material dapat bermanfaat apabila telah diolah oleh sumber daya manusia. Sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan sewaktu bekerja.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat yang dapat mendukung keberhasilan bisnis perusahaan dalam membangun dan membesarkan usahanya. Oleh karena itu, karyawan merupakan aset penting yang dimiliki perusahaan, meskipun tidak mempunyai pengaruh besar dalam pengambilan keputusan. Hal ini perlu di sadari, dengan adanya teknik-teknik

untuk mengembangkan dan pemeliharaan sumber daya manusia tersebut, salah satunya dengan memberikan perhatian khusus sesuai dengan fungsi dan peran sumber daya manusia untuk ditingkatkan kualitasnya melalui pemberian motivasi.

Pada dasarnya, perusahaan bukan saja mengharapkan karyawan yang mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Kemampuan, kecakapan, dan keterampilan karyawan tidak ada artinya bagi perusahaan, jika mereka tidak mau bekerja keras dengan mempergunakan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimilikinya. Motivasi sangat penting karena dengan motivasi kerja diharapkan setiap karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi, fungsi motivasi kerja bagi karyawan adalah:

1. *Energizer* yaitu motor penggerak yang mendorong karyawan untuk berbuat sesuatu;
2. *Directedness* yaitu menentukan arah perbuatan karyawan kearah tujuan yang ingin dicapai.
3. *Patterning* yaitu menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Terciptanya Lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera serta efisien dan produktif, maka kebutuhan karyawan dalam bekerja dapat merasa terpenuhi dan terlindungi sehingga menimbulkan gairah kerja dalam proses produksi, termasuk aktivitas yang mengandung faktor resiko bahaya dengan

terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Keselamatan kerja amat berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pelaksanakan Keselamatan kerja dengan membuat aturan yang harus di patuhi oleh karyawan di tempat kerja.

PT. Semen Padang merupakan salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang mempunyai anak perusahaan, yaitu:

1. PT. Igaras (ikatan keluarga besar)
2. PT. Pasoka Sumber Karya

PT. Pasoka Sumber Karya merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Semen Padang, pada umumnya sebagian besara karyawan yang bekerja di PT. Semen Padang adalah karyawan dari PT. Pasoka Sumber Karya. PT. Pasoka disebut sebagai Sumber Karya karena merekrut dari semua pekerjaan yang ada di PT. Semen Padang, PT. Pasoka Sumber Karya bergerak di semua bidang pekerjaan yang ada di PT. Semen Padang, yaitunya bergerak di bidang (Keamanan, Produksi, Fabrikasi, Pertambangan, Mekanik, Sopir, Kebersihan, Perkantoran, PLTU, Teknisi, dll.)

Kecelakaan kerja dapat terjadi jika tidak diantisipasi sedini mungkin, maka dari itu PT. Pasoka Sumber Karya mengutamakan Keselamatan Kerja dalam melakukan pekerjaannya karena Keselamatan kerja merupakan disiplin kerja. Pelaksanaannya wajib dilakukan di lapangan maupun sekitar lapangan. Hal ini sangat diterapkan oleh perusahaan sejak awal, agar para karyawan merasa aman dan nyaman ditempat kerja, untuk pelaksanaan Keselamatan Kerja misalnya adanya pemeriksaan Alat-Alat Keselamatan Kerja bagi

karyawan, untuk Keselamatan Kerja para karyawan saat bekerja di sekitar proyek diwajibkan untuk menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti Kartu tanda Pengenal, sepatu *safety*, sarung tangan, kacamata kerja, Helm, Sabuk Pengaman, Masker dll, dengan adanya perlindungan terhadap keselamatan kerja yang telah disediakan oleh perusahaan karyawan merasa bahwa mereka diperhatikan keselamatannya dan diharapkan karyawan telah termotivasi hingga selalu bersemangat dalam bekerja.

Pada saat melakukan PLI di workshop fabrikasi PT. Semen Padang, saya menemukan berbagai kecelakaan kerja yang terjadi akibat bekerja, hal demikian terjadi karna adanya dari karyawan PT. Pasoka yang tidak menggunakan alat-alat keselamatan kerja saat bekerja, hal ini dikarenakan karna kurangnya perhatian dari pimpinan perusahaan untuk memakai alat-alat keselamatan kerja dan kurangnya saling mengingatkan antara karyawan untuk menggunakan alat-alat keselamatan kerja.

Tabel 1. Data Kecelakaan Kerja 3 Tahun Terakhir Pada Karyawan PT. Pasoka

No	Tahun	Kecelakaan Ringan	Kecelakaan Berat	Kebakaran	Jumlah Kecelakaan
1	2014	8	3	2	13
2	2015	6	2	2	10
3	2016	4	3	1	8

Beranjak dari masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meninjau dan melihat seberapa tinggi motivasi karyawan PT. Pasoka untuk menggunakan alat-alat keselamatan kerja di Workshop Fabrikasi PT. Semen

Padang. Untuk itu judul penelitian ini adalah “**Motivasi Karyawan PT. Pasoka Dalam Penggunaan Alat-alat Keselamatan Kerja Pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti:

1. Masih adanya karyawan PT. Pasoka yang tidak menggunakan alat-alat keselamatan kerja pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang.
2. Masih kurangnya perhatian dari pimpinan pada karyawan Pt. Pasoka.
3. Kurangnya saling mengingatkan antara karyawan dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang diuraikan pada identifikasi masalah dan keterbatasan yang ada pada peneliti baik di segi waktu, tenaga, maupun kemampuan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada faktor dari diri karyawan itu sendiri, yaitu Motivasi Karyawan PT. Pasoka Dalam Penggunaan Alat-Alat Keselamatan Kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini

sebagaimana berikut: “Apakah Ada Motivasi karyawan PT. Pasoka Dalam Penggunaan Alat-Alat Keselamatan Kerja?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung seberapa tinggi Motivasi Karyawan PT. Pasoka Dalam Penggunaan Alat Keselamatan Kerja Pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi karyawan PT. Pasoka dalam upaya untuk meningkatkan penggunaan alat-alat keselamatan kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Ardana dkk (2012), menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak pada hakekatnya ada secara internal dan eksternal yang dapat positif atau negative untuk mengarahkannya sangat bergantung kepada ketangguhan sang manajer.

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu: arah perilaku kerja (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (sebagai kuat usaha individu dalam bekerja). Motivasi meliputi perasaan unik, pikiran dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal perusahaan.

Namun dari teori di atas, ada teori motivasi yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu Teori Hirarki Kebutuhan. Dalam teori ini dikenal dengan teori jenjang Kebutuhan mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia dapat dikategorikan dalam lima jenjang dari yang rendah hingga jenjang yang paling tinggi kebutuhan itu adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologi : antara lain rasa lapar, haus, perlindungan (pakaian dan perumahan), seks, dan kebutuhan ragawi lain.
- b. Keamanan dan keselamatan (*safety and security*): antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional. Seperti perlindungan dari bahaya, ancaman dan perampasan ataupun pemecatan dari pekerjaan.
- c. Kebutuhan Sosial: mencakup kasih sayang, rasa dimiliki, diterima baik, dan persahabatan.
- d. Penghargaan: mencakup rasa hormat internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi; dan faktor hormat eksternal seperti misalnya status, pengakuan, dan perhatian.
- e. Aktualisasi diri: kebutuhan pemenuhan diri, untuk mempergunakan potensi diri, pengembangan dirisemaksimal mungkin, kreativitas, ekspresi diri dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaannya sendiri.

2. Teori – Teori Motivasi

Ada beberapa motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu

- a. Teori Hirarki Kebutuhan, dalam teori ini mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia dapat dikategorikan dalam lima jenjang dari yang rendah hingga jenjang yang paling tinggi
- b. Teori Motivasi – Hiegiene, ada dua jenis factor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari

ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor *hygiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

c. Teori Kebutuhan, menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- 1) Kebutuhan akan prestasi
- 2) Kebutuhan akan kekuasaan
- 3) Kebutuhan akan afiliasi

3. Tujuan Motivasi

Hasibuan (2003:221) menyatakan tujuan dari pemberian motivasi adalah:

- a. Mendorong gairah dan semangat karyawan.
- b. Meningkatkan moral dan kepuasan karyawan.
- c. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan.
- d. Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan.
- e. Mengefektifkan pengadaan karyawan.
- f. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
- g. Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi karyawan.
- h. Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.
- i. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.

4. Jenis – Jenis Motivasi

Menurut Ardana, dkk (2012 : 193), Motivasi pada dasarnya dibagi tiga yaitu:

- a. *Material incentive* : Pendorong yang dapat dinilai dengan uang.
- b. *Semi material incentive*.
- c. *Non material incentive* : yang tak dapat di nilai dengan uang seperti :
 - 1) Penempatan yang tepat
 - 2) Latihan Sistemati
 - 3) Promosi yang objektif
 - 4) Pekerjaan yang terjamin
 - 5) Keikutsertaan wakil–wakil karyawan dalam pengambilan keputusan
 - 6) Kondisi pekerjaan yang menyenangkan

5. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Motivasi.

Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:

- 1) Persepsi individu mengenai diri sendiri
- 2) Harga diri dan prestasi
- 3) Harapan
- 4) Kebutuhan
- 5) Kepuasan

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas;

- 1) jenis dan fisik pekerjaan.
- 2) kelompok kerja dimana individu bergabung.
- 3) Situasi lingkungan.
- 4) Sistem imbalan yang diterima.

6. Motivasi Kerja Karyawan

Motivasi kerja adalah suatu alasan yang mendorong karyawan untuk bekerja di sebuah perusahaan. Anda sangat perlu untuk mengenal apa saja yang menjadi motivasi bekerja setiap karyawan anda. Dengan mengetahui motivasi kerja yang dimiliki oleh karyawan anda, Anda dapat mengenal mereka secara lebih baik. Mengetahui motivasi kerja yang dimiliki oleh karyawan anda juga sangat berguna bagi anda dalam membuat dan mengambil sebuah keputusan dalam bidang Human Resource.

a. Mendapatkan Gaji Bulanan

Motivasi pertama adalah mendapatkan gaji bulanan. Tidak peduli sebagai karyawan pegawai negeri sipil, karyawan tetap atau karyawan kontrak penghasilan berupa gaji setiap bulannya adalah hal yang karyawan anda cari. Karena dengan gaji bulanan, karyawan merasa dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan hidup karyawan dan keluarganya. Kebutuhan hidup karyawan diantara lain adalah biaya hidup sehari-hari, membayar uang pendidikan anak, membayar cicilan rumah, dll.

b. Mencapai Sasaran Karir

Motivasi kedua adalah mencapai sasaran karier. Mereka yang memiliki motivasi macam ini akan bekerja secara baik dan bahkan melebihi deskripsi kerjanya karena ada posisi lebih tinggi yang diincarnya. Selain itu, mereka akan memperhatikan dan meningkatkan kemampuan yang mendukung kariernya, seperti keterampilan berkomunikasi, mengelola waktu, mengelola anggaran, dan memimpin orang.

c. Berkarya

Motivasi kerja karyawan yang lain adalah berkarya. Mereka yang memiliki motivasi ini adalah mereka yang menghayati makna karyawan, yaitu orang yang berkarya, bukan buruh atau pekerja. Dengan demikian, mereka akan memberikan yang terbaik sehingga karyanya berkontribusi besar kepada kemajuan perusahaan.

B. Keselamatan Kerja

1. Pengertian Keselamatan Kerja

Menurut Buntarto (2015:01) Keselamatan kerja adalah suatu keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Menurut Marwansyah (2010 : 356) Keselamatan Kerja (*Safety*) adalah perlindungan antara pekerja dari luka-luka yang di akibatkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Menurut Buntarto (2015:01) unsur-unsur penunjang keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Adanya unsur-unsur keamanan dan kesehatan kerja.
- b. Adanya kesadaran dalam menjaga keamanan dan kesehatan kerja.
- c. Teliti dalam bekerja.
- d. Melaksanakan prosedur kerja dengan memperhatikan keamanan dan kesehatan kerja.

2. Tujuan Keselamatan Kerja

Menurut Buntarto (2015:05) keselamatan kerja bertujuan untuk menjamin kesempurnaan atau kesehatan jasmani dan rohani tenaga kerja serta karya dan budayanya. Secara singkat, ruang lingkup keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara lingkungan kerja yang sehat.
- b. Mencegah, dan mengobati kecelakaan yang disebabkan akibat pekerjaan sewaktu bekerja.
- c. Mencegah dan mengobati keracunan yang ditimbulkan dari kerja.

- d. Memelihara moral, mencegah, dan mengobati keracunan dari kerja.
- e. Menyesuaikan kemampuan dengan pekerjaan.
- f. Merehabilitasi pekerjaan yang cedera atau sakit akibat pekerjaan.

Menurut Marwansyah (2010 : 356), tujuan keselamatan kerja adalah :

- a. Menciptakan lingkungan psikologis dan sikap yang mendukung keselamatan kerja; tujuan ini menjadi tanggung jawab setiap orang didalam organisasi.
- b. Menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang aman.

Menurut Suma'mur (1993), tujuan dari keselamatan kerja adalah :

- a. Setiap pegawai dapat jaminan keselamatan kerja
- b. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya
- c. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya
- d. Agar meningkat kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja
- e. Agar pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja

3. Teori Kecelakaan Kerja

Beberapa teori mengenai penyebab kecelakaan kerja yang di kemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:

- a. Teori Domino

Kecelakaan terjadi menurut mata-rantai sebab-akibat dari beberapa faktor penyebab kecelakaan kerja yang saling berhubungan sehingga menimbulkan kecelakaan kerja (cedera ataupun penyakit akibat kerja/PAK) serta beberapa kerugian lainnya. Faktor penyebab

tidak langsung kecelakaan kerja ialah faktor pekerjaan dan faktor pribadi. Faktor pekerjaan meliputi pekerjaan tidak sesuai dengan tenaga kerja, pekerjaan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, pekerjaan beresiko tinggi namun belum ada upaya pengendalian di dalamnya, beban kerja yang tidak sesuai.

b. Teori Multiple Causation

Teori ini berdasarkan pada kenyataan bahwa kemungkinan ada lebih dari satu penyebab terjadinya kecelakaan. Penyebab ini mewakili perbuatan, kondisi atau situasi yang tidak aman.

c. Teori Gordon

Kecelakaan merupakan akibat dari interaksi, antara korban kecelakaan, perantara terjadinya kecelakaan, dan lingkungan yang kompleks, yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan mempertimbangkan salah satu dari faktor-faktor yang terlibat.

d. Teori Domino Terbaru

Teori ini mengatakan bahwa penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja adalah ketimpangan manajemen.

e. Teori Reason

Reason menggambarkan kecelakaan kerja terjadi akibat kurang terampilnya pekerjaan dalam menggunakan alat ini dapat ditingkatkan dengan pelatihan-pelatihan, prosedur atau peraturan mengenai keselamatan kerja.

f. Teori Frank E. Bird Petersen

Bird Petersen mengadakan modifikasi dengan teori domino dengan menggunakan teori manajemen, yaitu; manajemen kurang kontrol, sumber penyebab utama, gejala penyebab langsung (praktik dibawah standar), kontak peristiwa (kondisi dibawah standar), dan kerugian gangguan (tubuh maupun harta benda).

4. Klasifikasi Kecelakaan Kerja

Menurut Buntarto (2015:12) dan Organisasi Perubahan Internasional (ILO), kecelakaan akibat kerja ini di klasifikasikan berdasarkan 4 macam penggolongan, yaitu:

- a. Menurut jenis kecelakaan, sepertiinterjatuh, tertimpa benda, tertumbuk atau tertimpa benda-benda, terjepit oleh benda,gerakan-gerakan melebihi kemampuan, pengaruh suhu tinggi, terkena arus listrik, dan sebagainya.
- b. Menurut penyebab, seperti akibat dari mesin, bahan-bahan/zat-zat berbahaya dan lingkungan kerja.
- c. Menurut sifat luka atau kelainan, seperti patah tulang,dislokasi (keseleo), reganagn otot (urat), memar dan luka dalam yang lain, amputasi, luka dipermukaan, luka bakar, dan sebagainya.
- d. Menurut letak kelainan atau luka di tubuh,misalnya kepala, leher, perut, dan sebagainya.

5. Dampak Kecelakaan Kerja

Menurut Buntarto (2015:12) penggolongan dampak dari kecelakaan kerja, yaitu:

- a. Meninggal dunia, merupakan akibat kecelakaan yang paling fatal yang menyebabkan penderita meninggal dunia walaupun telah mendapatkan pertolongan dan perawatan sebelumnya.
- b. Cacat permanen total, yaitu cacat yang mengakibatkan penderita secara permanen tidak mampu lagi melakukan pekerjaan produktif karena kehilangan atau tidak berfungsinya salah satu dari bagian-bagian tubuh, seperti kedua mata, satu mata dan satu tangan satu lengan atau satu kaki.
- c. Cacat permanen sebagainya, yaitu cacat yang mengakibatkan satu bagian tubuh hilang atau terpaksa di potong atau sama sekali tidak berfungsi.

6. Ciri – Ciri Keselamatan Kerja Yang Efektif

Menurut Ardana dkk (2012), Program keselamatan kerja yang efektif lazimnya memiliki ciri– cirri sebagai berikut.

- a. Melibatkan pembentukan sebuah komite keselamatan dan peran serta seluruh bagian dalam perusahaan. Para karyawan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang keselamatan kerja dan manajemen memperhatikan secara seksama saran–saran peningkatan keselamatan.
- b. Mengkomunikasikan keselamatan dengan pendekatan multimedia, termasuk kuliah/ceramah, film, poster, pamphlet, dan presentasi menggunakan komputer.

- c. Menginstruksikan kepada penyelia tentang bagaimana mengkomunikasikan, mendemonstrasikan dan mewajibkan keselamatan dan melatih karyawan tentang cara aman menggunakan peralatan.
- d. Menggunakan insentif, penghargaan, dan penguatan positif untuk mendorong perilaku kerja yang aman. Memberi penghargaan kepada karyawan dengan catatan keselamatan kerja yang istimewa.
- e. Mengkomunikasikan dan menegakkan atauran keselamatan kerja. Ketentuan K3 mewajibkan karyawan untuk mematuhi aturan keselamatan kerja dan dalam program yang baik, manajer siap menggunakan system penegakkan disiplin untuk member sanksi atas perilaku tidak aman.
- f. Mendorong direktur keselamatan (*safety director*) atau komite keselamatan agar terlibat dalam inspeksi diri secara berkala dan melakukan *safety research* untuk mengidentifikasi situasi yang berpotensi menimbulkan *safety research* untuk mengidentifikasi situasi yang berpotensi menimbulkan bahaya, dan untuk memahami mengapa kecelakaan terjadi dan mengapa memperbaikinya.

7. Landasan Hukum Keselamatan Kerja

Dasar-dasar hukum Keselamatan di Indonesia telah banyak diterbitkan baik dalam bentuk undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri dan Surat Edaran sebagai berikut:

- a. Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003.
- b. UUD 1945 pasal 27 ayat 1 dan 2.

- c. Undang-undang Keselamatan Kerja No.1/1970.
- d. Undang-undang tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. 3/1992.
- e. Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No.14/1993.

8. Alat-Alat Keselamatan Kerja

Alat-alat keselamatan kerja adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan diri sendiri, juga merupakan alat yang mempunyai kemampuan untuk mengisolasi sebagian atau seluruh badan dari potensi bahaya di tempat bekerja.

a. Ketentuan pemilihan alat keselamatan kerja

Alat keselamatan kerja akan memberikan perlindungan yang cukup bila alat keselamatan kerja tersebut dipilih secara tepat dan dipakai oleh pekerja yang bersangkutan, ketentuan untuk memilih alat keselamatan kerja yaitu:

- 1) Dapat memberikan perlindungan yang cukup terhadap bahaya-bahaya yang dihadapi saat bekerja.
- 2) Harus seringan mungkin dan tidak menyebabkan rasa tidak nyaman yang berlebihan.
- 3) Tidak mudah rusak
- 4) Suku cadangnya mudah diperoleh.
- 5) Harus memenuhi ketentuan standar yang telah ada.
- 6) Dapat dipakai secara fleksibel.

- 7) Tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya, misalnya karna bentuk dan bahan dari alat pelindung diri yang tidak tepat.
- 8) Tidak membatasi gerakan dan persepsi sensorik pemakainya.

Selain itu, agar pemakaian dilakukan secara tepat, maka sangat diperlukan memperhatikan kondisi dan resiko bahaya yang dihadapi di tempat kerja.

b. Ketentuan pemakaian alat keselamatan kerja

Pada saat menggunakan alat keselamatan kerja, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Menyesuaikan alat keselamatan kerja dengan ukuran tubuh.
- 2) Memastikan alat berfungsi dengan baik dan benar.
- 3) Jika menggunakan 2 (dua) atau lebih alat keselamatan kerja secara bersamaan, pastikan bahwa tidak mengurangi keefektifan masing-masing alat keselamatan kerja.
- 4) Segera melapor jika merasakan gejala rasa sakit atau tidak nyaman menggunakan alat keselamatan kerja tersebut.
- 5) Melapor kepada pihak yang bertanggung jawab jika diperlukan pelatihan khusus penggunaan alat keselamatan kerja.

Perlu diketahui bahwa kewajiban perlu menggunakan alat keselamatan kerja bila memasuki suatu tempat kerja yang berbahaya bukan hanya berlaku bagi pekerja, melainkan juga bagi pemimpin perusahaan, pengawas, kepala bagian dan siapa saja yang memasuki

tempat kerja tersebut. oleh karena itu, pemimpin perusahaan harus memberi contoh yang baik kepada karyawan. Mereka harus selalu memakai alat keselamatan kerja yang diwajibkan bila memasuki tempat kerja yang berbahaya. Dengan demikian, karyawan merasa bahwa pimpinan menaruh perhatian secara sungguh-sungguh terhadap masalah keselamatan kerja.

C. Motivasi Karyawan dalam Penggunaan Alat-alat Keselamatan Kerja

Mangkunegara menyatakan (2002:162), “Selain bertujuan untuk menghindari kecelakaan dalam proses produksi perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja juga bertujuan untuk meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja karyawan”. Dengan meningkatnya kegairahan, keserasian dan partisipasi karyawan maka dapat dipastikan motivasi karyawan dapat meningkat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yaitu kekurangan yang dialami individu pada suatu waktu tertentu yang dapat berupa fisik, psikologis atau sosiologis. Bila ada kebutuhan, individu lebih mudah termotivasi.

Alat-alat Keselamatan Kerja Sesuai Fungsinya.

1. Alat Pelindung Mata

Mata harus terlindung dari panas, sinar yang menyilaukan dan juga dari debu. Kelengkapan lensa untuk pengelasan dengan gas dan untuk melakukan pemotongan jangan dibiasakan dipakai untuk pengelasan lengkung atau busur, karena lensa untuk mengelas lengkung telah disediakan tersendiri. Kaca mata debu ialah sebuah alat pelindung mata

supaya mata tidak kemasukan debu atau bram (tatal) terutama pada waktu pengerjaan menggerinda, memahat dan lain-lain.

2. Alat Pelindung Kepala

Peci adalah alat pelindung kepala bila bekerja pada bagian yang berputar, misalnya mesin bor atau waktu sedang mengelas. Ini adalah untuk menjaga terpuntirnya rambut oleh putaran bor atau rambut terkena percikan api. Terutama pada waktu mengelas di atas kepala (over head) tutup kepala atau peci sangatlah penting.

3. Alat Pelindung Telinga

Alat pelindung telinga ialah alat yang melindungi telinga dari gemuruhnya mesin yang sangat bising, juga penahan bising dari letupan-letupan.

4. Alat Pelindung Tangan

Alat pelindung tangan terbuat dari macam-macam bahan disesuaikan dengan kebutuhannya. Yang sering kita jumpai.

5. Alat Pelindung Kaki

Untuk menghindarkan kerusakan kaki dari tusukan benda tajam atau terbakar oleh zat kimia, maka sebagai alat pelindung digunakan sepatu. Sepatu ini harus terbuat dari bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat kita bekerja. janganlah sekali-kali dilengkapi dengan paku, karena mudah terpeleset.

6. Alat Pelindung Badan

Ketentuan memakai sebuah apron pelindung harus dibiasakan diluar baju kerja. Apron kulit dipakai untuk perlindungan dari rambatan panas nyala api.

7. Pelindung Hidung dan Mulut

Di tempat-tempat tertentu di bagian bengkel udara sering dikotori, terutama akibat kimiawi, akibat gas yang terjadi, akibat semprotan cairan, akibat debu dan partikel lainnya yang lebih kecil. Misalnya saja pengotoran pada pernafasan akibat debu kasar dari gerinda, kabut cairan cat ketika mengecat, akibat asap yang terjadi ketika pemakanan mata pahat pada bahan yang sedang dikerjakan dan asap ketika sedang mengelas.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teori ini, penulis juga mengambil kesimpulan dari penelitian orang-orang terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini.

1. Aisyah (2013), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Motivasi Karyawan pada karyawan bagian *Instalation* dan *Maintenance* PT. Berca Schindler Lift Surabaya, dengan metode analisis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja.

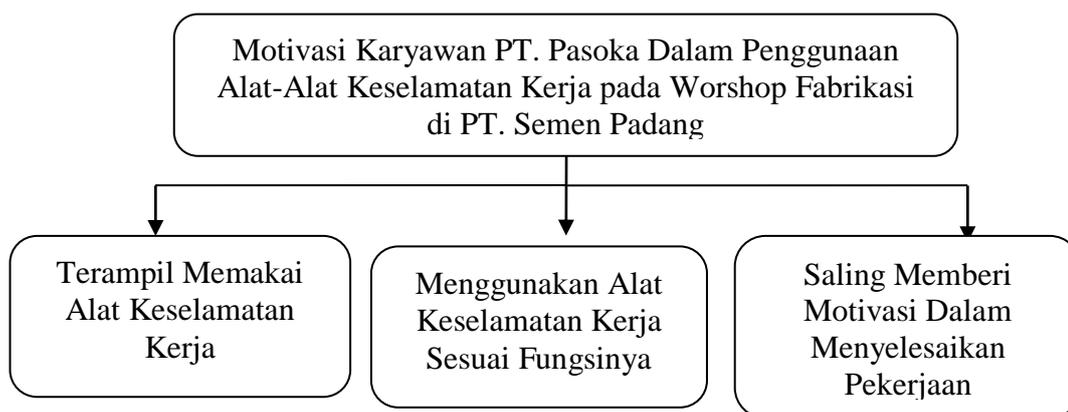
2. Novia Rahman (2011), dalam penelitiannya yang berjudul persepsi siswa tentang pentingnya pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di workshop otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hasil dari penelitian ini bahwa kesehatan dan keselamatan diri dalam kategori cukup positif, kesehatan dan keselamatan lingkungan dalam kategori baik, kesehatan dan keselamatan alat dan bahan kategori cukup.
3. Miftahul Ihsan (2012) dengan judul “Penerapan Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Mata Diklat Pengelasan Pleh Siswa kelas X di Workshop Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lintau Buo”. Penerapan pengetahuan K3 siswa jurusan teknik mesin pada mata diklat pengelasan di workshop teknik mesin sudah terlaksana dengan baik, itu ditunjukkan dengan pencapaian nilai rata-rata yaitu 3,41 sudah tergolong dalam kategori tinggi.

E. Kerangka Konseptual

Bertitik tolak dari latar belakang dan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa keselamatan kerja sangat penting bagi karyawan agar terhindar dari kecelakaan kerja saat melakukan pekerjaan di Workshop Fabrikasi PT. Semen Padang dan diharapkan kepada karyawan agar selalu memperhatikan kaidah-kaidah keselamatan kerja.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui seberapa tinggi Motivasi Karyawan PT. Pasoka dalam Penggunaan Alat-Alat Keselamatan

Kerja pada Workshop Fabrikasi PT. Semen Padang pada tingkat Terampil Memakai Alat Keselamatan Kerja, Menggunakan Alat Keselamatan Kerja Sesuai Fungsinya, Saling Memberi Motivasi Dalam Menyelesaikan Pekerjaan, maka perlu dirumuskan kerangka konseptual.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Pertanyaan Penelitian

Dengan memperhatikan kerangka proses berfikir dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Motivasi Karyawan PT. Pasoka tentang Terampil Memakai Alat Keselamatan Kerja pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang?
2. Bagaimana Motivasi Karyawan PT. Pasoka untuk menggunakan alat keselamatan kerja sesuai fungsinya pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang?
3. Bagaimana Motivasi Karyawan PT. Pasoka untuk saling memberi motivasi dalam penggunaan alat keselamatan kerja pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Karyawan PT. Pasoka Dalam Penggunaan Alat-alat Keselamatan Kerja pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi pada indikator terampil memakai alat keselamatan kerja sebesar 89,86%.
2. Motivasi Karyawan PT. Pasoka Dalam Penggunaan Alat-alat Keselamatan Kerja pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi pada indikator menggunakan alat keselamatan kerja sesuai fungsinya sebesar 86 %.
3. Motivasi Karyawan PT. Pasoka Dalam Penggunaan Alat-alat Keselamatan Kerja pada Workshop Fabrikasi di PT. Semen Padang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi pada indikator saling memberi motivasi dalam menggunakan alat keselamatan kerja sebesar 85,94 %.

B. Saran

1. Diharapkan kepada karyawan agar selalu menerapkan dan mematuhi peraturan mengenai keselamatan kerja pada saat melaksanakan pekerjaan di workshop agar terhindar dari kecelakaan kerja. Karena di dalam ruangan workshop selalu ada sumber bahaya yang akan mengancam

kesehatan dan keselamatan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Oleh sebab itu mementingkan keselamatan kerja sangat diharapkan kepada semua karyawan.

2. Kepada karyawan terkait dengan masalah keselamatan dalam bekerja di workshop fabrikasi PT. Semen Padang, yang perlu ditingkatkan adalah disiplin dalam bekerja dan pengawasan.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman karyawan akan pentingnya keselamatan kerja di workshop.